

MULTICULTURAL EDUCATION TO IMPROVE SOCIAL SKILLS AND GLOBALLY COMPETITIVE HUMAN RESOURCES

Chandra Sagul Haratua¹, Imam Suyono^{2*}, Akbar Caesar Prasetyo³, Abed Mesah Susantadiredja⁴, Mikal Panjaitan⁵

Universitas Indraprasta PGRI ^{1,2,3,4,5}

imamsuyono06@gmail.com

<p>Keywords: Multicultural; Social Skills; Human Resources; Global</p>	<p>Abstract: The purpose of this study is to explore the role of multicultural education in developing the social and interpersonal competencies of human resources, and how this affects productivity and the ability to compete in the global market. Methods This research used a qualitative approach. The type of research used is descriptive-exploratory, which aims to describe how multicultural education is implemented in formal education and explore its impact on the social abilities and cross-cultural skills of human resources. The result of this research is that multicultural education in Indonesia plays an important role in building the social skills and competencies of human resources who are ready to compete at the global level. This approach includes respect for diversity, implementation of inclusive learning, and development of social skills such as empathy, intercultural communication, and cooperation in diverse teams. Research findings show that multicultural education improves cultural adaptation, critical thinking and professional readiness in a multicultural global work environment. Despite its benefits, its implementation faces challenges such as teachers' lack of understanding and the existence of stereotypes and discrimination.</p>	
Submitted: 17-12-2024	Revised: 02-01-2025	Accepted: 07-01-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural, yang mengajarkan penerimaan terhadap perbedaan budaya, etnis, dan agama, menjadi semakin penting di dunia yang semakin terhubung dan beragam. Indonesia, sebagai negara dengan lebih dari 300 suku bangsa, memiliki keragaman yang sangat besar yang tercermin dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Di sisi lain, globalisasi dan migrasi telah mempercepat pertemuan berbagai budaya yang memerlukan pemahaman dan keterampilan sosial yang baik untuk menciptakan hubungan yang harmonis antarindividu. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia kerja, di mana integrasi tim yang beragam secara budaya kini menjadi kunci keberhasilan dalam banyak sektor industri (Rahmayanti, 2024; Hamidah, 2024; Khair dkk., 2024; Pasandaran dkk., 2024).

Teori pendidikan multikultural, yang pertama kali dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Banks (2013) dan Nieto (2002), menyarankan bahwa pendidikan harus mencakup berbagai perspektif budaya untuk membangun kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman. Teori ini menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan pemahaman lintas budaya yang



mampu meningkatkan hubungan sosial dan mengurangi prasangka. Selain itu, teori pengembangan sumber daya manusia (SDM) seperti Model Kompetensi dan Human Capital Theory mengajarkan bahwa SDM yang kompeten tidak hanya dilihat dari keterampilan teknisnya, tetapi juga dari kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda.

Meskipun pendidikan multikultural sudah diintegrasikan dalam banyak kurikulum, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah adanya resistensi dari siswa dan pendidik terhadap konsep pendidikan multikultural, yang seringkali disebabkan oleh ketidaktahuan atau stereotip yang melekat pada kelompok tertentu. Selain itu, kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru untuk mengajarkan konsep multikultural secara efektif juga menjadi hambatan besar. Hal ini mengarah pada kurangnya pengembangan keterampilan sosial dan kompetensi antarbudaya pada sumber daya manusia, yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas hubungan sosial dan produktivitas di tempat kerja (Fadhilah, 2024; Kapile, 2024; Mouboua dkk., 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat meningkatkan keterampilan sosial dan empati antarbudaya. Misalnya, penelitian oleh Deardorff (2006) tentang kompetensi antarbudaya menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan kerjasama lintas budaya di lingkungan kerja. Penelitian lain oleh Banks (2015) menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang inklusif untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan globalisasi dan keragaman budaya.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggali lebih dalam bagaimana pendidikan multikultural dapat berkontribusi langsung terhadap pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bersaing di pasar global. Meskipun ada banyak studi tentang penerapan pendidikan multikultural, penelitian ini akan fokus pada dampaknya terhadap kompetensi sosial dan kinerja SDM dalam sektor industri, serta melihat bagaimana kebijakan pendidikan multikultural dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan SDM di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran pendidikan multikultural dalam pengembangan kompetensi sosial dan interpersonal sumber daya manusia, serta bagaimana hal ini mempengaruhi produktivitas dan kemampuan bersaing di pasar global. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam memfasilitasi pengembangan SDM yang siap menghadapi tantangan globalisasi dengan sikap inklusif dan keterampilan lintas budaya yang kuat.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana pendidikan multikultural dapat menjadi faktor kunci dalam mengembangkan SDM yang tidak hanya kompeten, tetapi juga mampu beradaptasi dengan keragaman sosial dan budaya di tingkat global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai peran pendidikan multikultural dalam pengembangan kompetensi sosial dan keterampilan antarbudaya sumber daya manusia (SDM). Pendekatan ini dipilih



karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi para peserta didik, pendidik, serta pihak terkait lainnya tentang bagaimana pendidikan multikultural diterapkan dan dampaknya terhadap pengembangan SDM yang kompeten dalam menghadapi keragaman budaya (Moleong, 1998).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-eksploratif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan multikultural diterapkan dalam pendidikan formal dan mengeksplorasi dampaknya terhadap kemampuan sosial dan keterampilan lintas budaya SDM. Penelitian ini tidak hanya akan mendeskripsikan fenomena yang ada, tetapi juga menggali pemahaman tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan tinggi (Suprayogo, 2001; Moleong, 2001).

Penelitian ini akan memfokuskan pada peran pendidikan multikultural dalam pengembangan kompetensi sosial dan keterampilan antarbudaya yang diperlukan untuk menciptakan SDM yang berdaya saing global.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, di antaranya (1) Wawancara mendalam, wawancara dilakukan dengan sejumlah guru, mahasiswa, dan praktisi pendidikan yang terlibat langsung dalam pengajaran pendidikan multikultural. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka mengenai pengaruh pendidikan multikultural terhadap keterampilan sosial dan kompetensi antarbudaya, (2) Observasi partisipatif, peneliti akan melakukan observasi langsung di beberapa kelas yang menerapkan pendidikan multikultural, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana materi-materi terkait multikulturalisme diajarkan dan bagaimana siswa berinteraksi dalam lingkungan multikultural, (3) Dokumentasi, peneliti juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum pendidikan multikultural, materi pembelajaran, dan kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang melibatkan beberapa langkah, di antaranya (1) Pengorganisasian data, data wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dipindai dan dikategorikan berdasarkan tema utama yang terkait dengan penerapan pendidikan multikultural, dampaknya terhadap keterampilan sosial, serta tantangan yang dihadapi. Data yang telah terorganisir akan dikodekan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti "pengaruh pendidikan multikultural terhadap empati", "tantangan penerapan pendidikan multikultural", dan "kompetensi lintas budaya". Setelah data dikodekan, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data untuk memahami bagaimana pendidikan multikultural berkontribusi terhadap pengembangan SDM dan keterampilan antarbudaya.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pendidikan multikultural dalam pengembangan SDM yang memiliki kompetensi sosial dan keterampilan lintas budaya yang dibutuhkan di dunia kerja global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi pengaruh pendidikan multikultural



terhadap peningkatan keterampilan sosial dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing global. Berikut adalah temuan utama terkait hubungan antara pendidikan multikultural, keterampilan sosial, dan kompetensi SDM:

Pendidikan Multikultural: Unsur dan Penerapannya

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai keragaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang sosial dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks Indonesia, yang memiliki kekayaan budaya dan suku bangsa yang sangat beragam, pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap keberagaman, tetapi juga untuk membangun sikap toleransi, empati, dan kerjasama lintas budaya. Unsur-unsur utama dari pendidikan multikultural yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

Penghargaan terhadap Keragaman

Pendidikan multikultural mengajarkan siswa untuk mengenali, memahami, dan menghargai perbedaan dalam masyarakat. Di dalam kelas, siswa didorong untuk berbagi pengalaman, nilai, dan tradisi yang mereka bawa dari latar belakang budaya masing-masing.

Pembelajaran Inklusif

Pendidikan yang inklusif menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan bagi semua kelompok, tanpa diskriminasi. Hal ini tercermin dalam penerapan kurikulum yang memberikan ruang bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk ikut serta dalam kegiatan belajar secara setara.

Pengembangan Kompetensi Sosial

Pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial yang esensial untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang. Diantaranya adalah keterampilan komunikasi antarbudaya, empati, dan kemampuan bekerja dalam tim yang beragam.

Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial yang dikembangkan melalui pendidikan multikultural meliputi sejumlah kompetensi yang sangat penting dalam konteks globalisasi. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendidikan multikultural di sekolah dan perguruan tinggi memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa, yang meliputi:

Empati dan Toleransi

Siswa yang terpapar pada materi pendidikan multikultural cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi terhadap teman sekelas mereka yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka lebih mampu memahami perspektif orang lain dan menunjukkan toleransi yang lebih besar terhadap perbedaan.

Kemampuan Komunikasi Antarbudaya

Salah satu keterampilan utama yang dipengaruhi oleh pendidikan multikultural adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang dari berbagai budaya. Dalam



observasi kelas, ditemukan bahwa siswa yang dilatih dalam pendekatan multikultural lebih mampu menjalin komunikasi yang terbuka, jelas, dan sensitif terhadap perbedaan budaya.

Kerjasama dalam Tim yang Beragam

Pendidikan multikultural memfasilitasi terbentuknya tim yang lebih efektif, karena siswa belajar untuk bekerja bersama dalam lingkungan yang beragam. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai dinamika kelompok yang mencakup keragaman budaya.

Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap SDM yang Berdaya Saing Global

Pengembangan SDM yang berdaya saing global sangat bergantung pada kemampuan individu untuk bekerja dengan efisien dalam lingkungan yang beragam secara budaya. Pendidikan multikultural memiliki dampak signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi SDM yang siap bersaing di pasar global dengan keterampilan-keterampilan berikut:

Adaptasi Budaya

Siswa yang mendapatkan pendidikan multikultural lebih siap untuk beradaptasi dengan berbagai budaya yang berbeda, baik dalam konteks sosial maupun profesional. Mereka memahami bahwa keberagaman bukanlah hambatan, melainkan sebuah kekuatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas dalam lingkungan kerja yang global.

Kemampuan Berpikir Kritis dan Fleksibilitas

Pendidikan multikultural melatih siswa untuk berpikir kritis tentang berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang melibatkan perbedaan budaya. Hal ini mengasah kemampuan mereka untuk mengambil keputusan yang cerdas dan fleksibel dalam konteks internasional.

Kesiapan Profesional dalam Dunia Global

Dalam dunia kerja yang semakin global, perusahaan mencari individu yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan sosial dan antarbudaya yang baik. Pendidikan multikultural membantu siswa membangun keterampilan tersebut, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di perusahaan multinasional atau bekerja dengan tim global.

Keterkaitan Pendidikan Multikultural dengan SDM yang Berdaya Saing Global

Pendidikan multikultural memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan SDM yang memiliki kemampuan bersaing di tingkat global. Beberapa keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan multikultural, seperti kemampuan komunikasi antarbudaya, empati, dan kerjasama tim lintas budaya, menjadi kompetensi kunci yang dibutuhkan di pasar global. Selain itu, pendidikan multikultural juga mendukung pembangunan karakter SDM yang lebih inklusif dan responsif terhadap tantangan global, seperti perubahan sosial, migrasi internasional, dan integrasi ekonomi global.

Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Multikultural

Meskipun pendidikan multikultural memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan mempersiapkan SDM yang berdaya saing global, beberapa tantangan masih dihadapi dalam implementasinya. Beberapa hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:



Kurangnya Pemahaman dan Komitmen dari Guru dan Pendidik

Beberapa guru masih merasa kesulitan untuk mengimplementasikan materi pendidikan multikultural secara efektif. Ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam konteks pengembangan SDM.

Stereotip dan Diskriminasi yang Masih Ada

Meskipun pendidikan multikultural bertujuan untuk mengurangi stereotip dan diskriminasi, pada kenyataannya masih terdapat hambatan sosial dan prasangka di kalangan siswa dan guru yang bisa menghambat implementasi pendidikan multikultural.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan multikultural memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing global. Unsur-unsur pendidikan multikultural, seperti penghargaan terhadap keragaman, pembelajaran inklusif, dan pengembangan kompetensi sosial, memainkan peran penting dalam membangun sikap toleransi, empati, dan kemampuan komunikasi antarbudaya. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami keberagaman budaya, bekerja sama dalam tim yang beragam, dan menjalin hubungan yang inklusif, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan sosial maupun profesional.

Pendidikan multikultural juga berkontribusi signifikan dalam mempersiapkan SDM yang kompeten di pasar global. Siswa yang terpapar pada pendidikan multikultural lebih adaptif terhadap perubahan budaya, mampu berpikir kritis, dan memiliki fleksibilitas dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, keterampilan seperti komunikasi antarbudaya, empati, dan kemampuan bekerja dalam lingkungan yang beragam menjadi kompetensi kunci yang dibutuhkan di dunia kerja yang semakin terintegrasi secara internasional. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya membangun keterampilan akademik, tetapi juga meningkatkan kesiapan profesional dalam dunia global.

Namun, implementasi pendidikan multikultural masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan pelatihan di kalangan pendidik serta keberadaan stereotip dan diskriminasi di lingkungan belajar. Tantangan ini dapat menghambat efektivitas penerapan pendidikan multikultural dalam membangun keterampilan sosial dan kompetensi global. Meskipun demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural adalah strategi yang relevan dan penting untuk mendukung pengembangan SDM yang inklusif, responsif, dan siap bersaing di tingkat global.

SIMPULAN

Pendidikan multikultural memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial dan pengembangan SDM yang berdaya saing global. Dengan mengembangkan kompetensi sosial seperti empati, komunikasi antarbudaya, dan kerjasama lintas budaya, pendidikan multikultural mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dalam dunia yang semakin terhubung dan beragam. Untuk itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengoptimalkan implementasi pendidikan multikultural, agar dapat menciptakan SDM yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif dan mampu bekerja dengan efektif dalam lingkungan yang multikultural.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan artikel ini, di antaranya dosen pengampu dan jajaran pimpinan di lingkungan Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI.

REFERENSI

- Banks, J. A. (2015). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching*. Routledge.
- Banks, James A. (2013). *Multicultural Education Issues and Perspectives*. United States: John Wiley & Sons Inc
- Deardorff, D. (2006). Identification and assessment of intercultural competence as a student outcome of internationalization. *Journal of Studies in International Education*, 10(3): 241-266.
- Fadhilah, N. (2024). Education Management in Multicultural Schools: Building Tolerance and Inclusion. *Gestion Educativa*, 1(1).
- Hamidah, H. (2024). Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 167-181.
- Kapile, C. (2024). Understanding the Effectiveness of Multicultural Education in Enhancing Social Studies Learning Outcomes. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(05), 716-721.
- Khair, M., Tang, M., & Mubarak, M. (2024). Peserta Didik Yang Berwawasan Multikultural: Studi Literatur. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 51-59.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mouboua, P. D., Atobatele, F. A., & Akintayo, O. T. (2024). Multilingual education and social equity: A comparative study of integration policies in multicultural societies. *GSC Advanced Research and Reviews*, 19(2), 032-042.
- Nieto, S. (2002). *Language, Culture and Teaching* Mahwah. NJ: LawrenceEarlbaum
- Pasandaran, S., Budimansyah, D., & Pangalila, T. (2024). Multicultural Education in Indonesia: Reflection, Concepts and Construction. In *The Routledge International Handbook of Life and Values Education in Asia* (pp. 233-242). Routledge.
- Rahmayanti, E. (2024). The Penyuluhan Pendidikan Multikulturalisme diEra Globalisasi di SD Negeri Gungbatu Pematang. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 11(1), 41-49.
- Suprayogo, I. (2001). *Tobroni, Metode Penelitian Sosial dan Agama*.

